

**Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan
Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai
Palembang**

Andi M Darlis¹

andimdarlis_uin@radenfatah.ac.id

Opi Morizka²

Opimorizka809@gmail.com

ABSTRACT: This thesis entitled "The Role of Religious Guidance in Increasing the Significance of Life in the Elderly at the Tresna Werdha Teratai Palembang Social Institution" aims to find out the activities of the elderly in the institution, the process of implementing religious guidance given at the Palembang Tresna Werha Teratai Social Institution and the role of religious guidance in enhancing meaningful life to the elderly at the Tresna Werdha Teratai Social Institution in Palembang. The type of research in this paper is qualitative research using field research. Methods of data collection in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis method uses data reduction, data exposure, and conclusion. The subjects in the study were 6 people, namely 1 male and 5 elderly women who lived in the Tresna Werdha Teratai Palembang Social Home. The results of this study reveal that the problem faced by elderly people at the institution is to lose the meaning of life. The description of the daily activities of the elderly at the Tresna Werdha Teratai Palembang Social Institution, where the elderly often experience pain due to a decrease in physical function, such as: foot pain, coughing, stroke, decreased hearing function. However, it does not prevent the elderly from carrying out daily activities such as: obligatory five-time prayers, reading the qur'an, making zikr, listening to religious studies. The implementation of religious guidance in the orphanage uses group guidance methods as well as lecture techniques. The process of implementing religious guidance is the introduction, material, question and answer, then prayer. Religious guidance plays an important role in increasing the meaningfulness of life for the elderly at the Tresna Werdha Teratai Palembang Social Institution as for its role is that the elderly are able to perform work values, appreciation values, values to behave, be able to understand themselves, be able to act positively, be able to do intimacy relationship, capable of deepening chess-values and being able to worship more diligently and diligently.

Keywords; Religious Guidance, Meaning of Life, Elderly

¹Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Dosen Pembimbing I, Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Dosen Pembimbing I, Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK: Skripsi ini berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang” bertujuan untuk mengetahui aktivitas lansia di panti, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Sosial Tresna Werha Teratai Palembang dan peranan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian berjumlah 6 orang, yaitu 1 laki-laki dan 5 perempuan lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi para lanjut usia di panti yaitu kehilangan makna hidup. Gambaran aktivitas sehari-hari lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu para lansia sering mengalami sakit karena adanya penurunan fungsi fisik, seperti: sakit kaki, batuk-batuk, stroke, penurunan fungsi pendengaran. Akan tetapi tidak menghalangi para lansia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti: sholat wajib lima waktu, membaca al-qur’an, berzikir, mendengarkan kajian agama. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti menggunakan metode bimbingan kelompok serta dengan teknik ceramah. Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pendahuluan, materi, tanya jawab lalu doa. Bimbingan keagamaan sangat berperan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adapun perannya adalah para lansia mampu melakukan nilai-nilai berkarya, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, mampu memahami diri, mampu bertindak positif, mampu melakukan pengakraban hubungan, mampu pendalaman catur-nilai serta mampu melakukan ibadah dengan lebih giat dan rajin.

Kata Kunci; *Bimbingan Keagamaan, Kebermaknaan Hidup, Lansia*

PENDAHULUAN

Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Dengan demikian, diusia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.⁴ Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah ‘beranjak

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 100

jauh' dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.⁵

Mengamati kehidupan lansia, khususnya mereka yang tinggal di sebuah panti, sebuah keadaan yang tentu saja setiap individu tidak pernah berfikir ataupun bercita-cita menjadi penghuninya. Banyak sebab yang melatarbelakangi para lansia yang menjadi penghuni disana, karena kemiskinan yang melanda atau karena keterlantaran mereka karena tidak memiliki sanak saudara yang sanggup merawat mereka.

Kebanyakan dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh usia lanjut yang paling sering mereka hadapi yaitu kehilangan makna hidup yang sebenarnya. Mereka selalu merasa dikucilkan, mereka merasa kesepian dan bahkan diantara mereka memang benar-benar tidak dihargai oleh keluarganya, sehingga hilanglah makna hidup yang sebenarnya. Maka dari itu agama sangat berperan penting untuk mengarahkan mereka sebagai orang tua yang sudah lanjut usia sehingga mereka bisa memaknai hidup mereka dengan sebenar-benarnya.

Agama Islam adalah sumber ketenangan dan kebahagiaan. Agama Islam mengajarkan agar manusia senantiasa bergantung kepada Tuhan. Jika diri dan kehidupan manusia telah disandarkan kepada Tuhan, maka ia selalu berupaya untuk bersikap baik sangka terhadap segala sesuatu yang telah dialaminya. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga), hal. 380

kehidupan ini secara bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Selanjutnya jika kita perhatikan seluruh isi ajaran agama, akan terlihat bahwa isi ajaran agama ditujukan untuk memandu kehidupan manusia agar mencapai tujuan hidup yang hakiki, yaitu kehidupan yang sejahtera secara lahir dan batin baik di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan itu, agama memberikan perhatian dan dorongan agar manusia membina sumber daya yang dimilikinya, baik fisik, akal maupun potensi rohaninya secara seimbang.

Bimbingan keagamaan bagi para lansia menjadi sangat penting karena merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Diusia lanjut biasanya mereka selalu memiliki perasaan yang sensitif dan mereka selalu merasa kesepian dan dikucilkan. Hidup tenang, damai dan bahagia adalah dambaan setiap orang. Tidak ada seorang pun didunia ini yang menghendaki kehidupannya penuh dengan kegelisahan, keresahan, ketidaktenangan, ketakutan, penuh gundah gulana dan lain sebagainya.⁶ Pada hakikatnya agamalah yang mengajarkan manusia tentang “Kehidupan yang bermakna” Allah-lah yang sesungguhnya menjadi sumber ketenangan yang hakiki.

Hidup akan menjadi bermakna, apabila “agama” dijadikan pedoman, apa kewajiban kita terhadap Tuhan yang harus dilaksanakan terhadap sesama manusia, bagaimana bersikap terhadap kesenangan, dan bagaimana menyikapi kesulitan dan lain-lain. Seseorang yang kehilangan makna hidup lalu mengakibatkan hidupnya menjadi hampa, juga disebabkan oleh “tidak adanya tujuan hidup” yang jelas,

⁶KH.M. Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), hal. 1

padahal segala sesuatu yang kita lakukan, seharusnya memiliki tujuan, untuk apa kita melakukannya, dan bahkan untuk siapa kita mempersembahkan apa yang kita lakukan itu.⁷

Dengan demikian fungsi bimbingan keagamaan terhadap usia lanjut sangatlah penting karena memberikan pemahaman terhadap agama dan Tuhan serta dengan harapan para usia lanjut bisa menerima kenyataan mengenai kehidupan mereka dan dengan segala perubahan yang ada. Secara garis besar atau secara umum tujuan dari bimbingan keagamaan pada usia lanjut yaitu membantu para orang tua usia lanjut untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa permasalahan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai yaitu para lansia sering kali merasa kehilangan makna hidup, kehilangan tujuan hidup, kesepian, merasa sedih karena mereka sering dianggap tidak berguna oleh keluarganya serta para lansia merasakan ketidakberdayaan dengan kondisi mereka sekarang. Oleh karena itu mereka sangat membutuhkan bimbingan keagamaan dalam kehidupan mereka agar dapat meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia. Berkaitan dengan permasalahan tersebut membuat pemuka agama Ustad Mgs. Ihsan Anwar selaku pembimbing agama di panti tersebut mengadakan bimbingan keagamaan. Melalui observasi awal diketahui bahwa bimbingan keagamaan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at. Namun tak jarang bimbingan

⁷KH. M. Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), hal. 7-

keagamaan disesuaikan dengan keadaan para lansia yaitu waktunya kadang tidak terjadwal dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dari berbagai fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membahas judul “PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN MAKNA HIDUP PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG”.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), maka jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Beni Ahmad Saebani dalam bukunya Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Aktivitas Sehari-hari Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para lansia, pembimbing agama serta pegawai di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang aktivitas yang dilakukan para lansia sehari-hari para lansia melakukan aktivitas

⁸Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 122

seperti sholat, mengaji, berzikir serta mengisi waktu luang dengan berbagai kegiatan seperti membuat kerajinan tangan atau bercertia dengan lansia lainnya. Akan tetapi aktivitas para lansia sering merasa terhambat seiring dengan penurunan fungsi fisiknya para lansia sering merasakan sakit pada fisiknya seperti sakit persendian, batuk, stroke, serta fungsi penglihatan yang mulai menurun.

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang berlangsung sejak tahun 2007 sampai sekarang. Namun dari keterangan para lansia, pembimbing agama serta pegawai panti bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari Jum'at akan tetapi jika pembimbing memiliki kegiatan lain maka akan diganti pada hari Kamis atau Sabtu yang dilaksanakan di musholah atau di aula.

Secara umum materi yang disampaikan pada saat bimbingan keagamaan yaitu ilmu agama seperti tauhid, fiqih, akhlak serta memberikan pelajaran mengaji dan mengajarkan doa-doa pendek. Materi bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang supaya dapat diterima dengan baik oleh para lansia maka harus menggunakan metode dan teknik yang sesuai kebutuhan dan kemampuan para lansia menerima materi tersebut. Proses yang digunakan dalam bimbingan keagamaan kelompok di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dengan menggunakan metode bimbingan kelompok serta menggunakan teknik ceramah.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang tahapan-tahapan penyampaian materi bimbingan keagamaan adalah pendahuluan terlebih dahulu kemudian ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian di tutup dengan mengaji bersama dan tugas untuk menghafal ayat-ayat pendek.

Yang menjadi ukuran keberhasilan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia akan tampak dari beberapa hal ini antar lain:

a. *Creative Values* (nilai-nilai kreatif)

Seorang lansia yang mempunyai makna hidup apabila lansia mampu melakukan nilai-nilai kreatif (*creative values*) dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai kreatif yang dilakukan lansia antara lain membuat jaring, membuat taplak meja, menanam bunga, membantu membersihkan lingkungan panti serta membantu teman sesama lansia.

b. *Experiential Value* (nilai-nilai penghayatan)

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan nilai-nilai penghayatan (*experiential value*) dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai penghayatan yang dilakukan lansia antara lain mampu meyakini kebenaran agama Islam, merasakan kebahagiaan setelah mempelajari agama, mampu bersyukur serta merasa tenang jika rutin mengikuti bimbingan keagamaan.

c. *Attitudinal Values* (nilai-nilai bersikap)

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai bersikap yang dilakukan lansia antara lain mampu bersyukur, mampu bersabar dan tabah serta mampu menerima kenyataan yang terjadi didalam hidupnya.

d. Pemahaman Diri

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan pemahaman diri dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman diri yang dilakukan lansia antara lain mampu menyadari kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, mampu menyadari potensi-potensi yang ada, serta mampu menyadari dosa-dosa serta kesalahan yang telah mereka lakukan

e. Bertindak Positif

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu bertindak positif dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian bertindak positif yang dilakukan lansia antara lain membantu temannya sesama lansia, beribadah, bersikap ramah, serta rajin membersihkan lingkungan panti.

f. Pengakraban Hubungan

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan pengakraban hubungan dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian pengakraban hubungan yang dilakukan lansia antara lain berteman baik dengan dengan lansia lainnya seperti keluarga mereka sendiri.

g. Pendalaman Catur-Nilai

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan pendalaman catur-nilai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian pendalaman catur-nilai yang dilakukan lansia antara lain mampu berkarya, mampu menghayati nilai-nilai baik yang ada pada dirinya, mampu melakukan hal-hal positif serta memiliki harapan hidup yang lebih baik.

h. Ibadah

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan ibadah dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian ibadah yang dilakukan lansia dengan adanya bimbingan keagamaan lansia lebih rajin melakukan ibadah seperti sholat, mengaji, berzikir serta membaca al-qur'an.

Apabila aspek-aspek di atas terpenuhi maka peranan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia akan terlihat. Dari hasil penelitian yang didapat, bimbingan keagamaan yang dilaksanakan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para lansia, pembimbing agama serta pegawai di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang bahwa ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

bimbingan keagamaan pada lansia. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu:

- a. Pembimbing yang ramah
- b. Pembimbing yang sabar
- c. Pembimbing agama yang baik serta lucu
- d. Materi yang di sampaikan beragam dan mudah dipahami
- e. Selain memberikan materi pembimbing keagamaan juga mengajarkan mengaji
- f. Para lansia juga memiliki kemauan yang besar untuk mengikuti bimbingan keagamaan.
- g. Para lansia senang mengikuti bimbingan keagamaan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan yaitu:

- a. Para lansia sering merasakan sakit pinggang, kaki serta pegal-pegal jika terlalu lama mengikuti bimbingan keagamaan dikarenakan penurunan fungsi tubuh.
- b. Fasilitas yang tidak mendukung saat pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti tidak ada kipas serta alas untuk duduk.
- c. Tidak disediakan buku-buku keagamaan agar para lansia bisa belajar secara mandiri.
- d. Para lansia tidak disiplin waktu saat jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan.
- e. Para lansia susah diatur.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah ada, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian penulis yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Aktivitas Sehari-hari Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Gambaran aktivitas sehari-hari lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu para lansia sering mengalami sakit karena adanya penurunan fungsi fisik, seperti: sakit kaki, batuk-batuk, stroke, penurunan fungsi pendengaran. Akan tetapi tidak menghalangi para lansia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti: sholat wajib lima waktu, membaca al-qur’an, berzikir, mendengarkan kajian agama. Saat memiliki waktu senggang para lansia mengisinya dengan kegiatan bermanfaat yaitu membuat kerajinan tangan seperti, membuat jaring, menyulam, serta membersihkan lingkungan panti.

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dilaksanakan setiap hari Jum’at akan tetapi diganti hari lain apabila pembimbing agama tidak datang pada hari yang ditentukan. Bimbingan keagamaan

dilakukan dengan metode bimbingan kelompok serta dengan menggunakan teknik ceramah. Materi yang disampaikan pada bimbingan keagamaan pun beragam seperti, tauhid, fiqih, akhlak, membaca al-qur'an serta hapalan doa-doa. Bimbingan keagamaan dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia ketika para lansia mengalami perubahan dalam diri lansia. Dari hasil yang didapatkan bahwa para lansia mengalami perubahan signifikan setelah rutin mengikuti proses bimbingan keagamaan. Perubahan yang dialami lansia setelah rutin mengikuti bimbingan keagamaan yaitu para lansia mampu melakukan nilai-nilai berkarya, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, mampu memahami diri, mampu bertindak positif, mampu melakukan pengakraban hubungan, mampu pendalaman catur-nilai serta mampu melakukan ibadah dengan lebih giat dan rajin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Lansia

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu: pembimbing yang ramah, pembimbing yang sabar, pembimbing agama yang baik serta lucu, materi yang di sampaikan beragam dan mudah dipahami, selain memberikan materi pembimbing keagamaan juga mengajarkan mengaji, para lansia juga memiliki kemauan yang besar untuk mengikuti bimbingan keagamaan serta para lansia senang mengikuti bimbingan keagamaan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan yaitu: Para lansia sering merasakan sakit pinggang, kaki serta pegal-pegal jika terlalu lama mengikuti bimbingan keagamaan

dikarenakan penurunan fungsi tubuh, fasilitas yang tidak mendukung saat pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti tidak ada kipas serta alas untuk duduk, tidak disediakan buku-buku keagamaan agar para lansia bisa belajar secara mandiri, para lansia tidak disiplin waktu saat jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan, para lansia susah diatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, KH.M. Rusli, *Pencerahan Spiritual*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Bastaman, H.D, *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Faqih , Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta,
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Maryam, R. Siti, dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta:Salemba Medika, 2008.
- Mubarok, Achmad, *Konseling Agama: Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2002.
- Padila, *Keperawatan Gerontik*, Bengkulu: Nuha Medika, 2013.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008